

## BAB II

### DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Kota Bontang

##### 1. Gambaran Umum

Kota Bontang secara geografis terletak di pesisir pantai wilayah timur di Propinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayahnya 497,57 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bontang Utara, Bontang Selatan, dan Bontang Barat serta terbagi menjadi 15 desa/kelurahan. Sebagian besar wilayahnya didominasi perairan laut/dataran rendah kemudian dataran tinggi/daratan. Dari luas wilayah tersebut 1/3 (147,80 Km<sup>2</sup>) merupakan daratan. Kota Bontang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kertanegara.

Keadaan geografi dan fisiografi bervariasi berupa daerah pesisir pantai, rawa dan perbukitan, dengan sarana transportasi antar daerah, kecamatan dan desa sebagian besar berupa darat yang mudah diakses dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan jalur laut. Kota dengan keadaan alam yang sedemikian rupa, sangat dipengaruhi oleh iklim yang terjadi di daerah ini. Hampir sepanjang tahun ada hujan

turun yang mengakibatkan keadaan iklim di wilayah ini menjadi basah atau lebih dikenal dengan tropika basah. Keadaan iklim ini berpengaruh pada pola-pola penyakit setiap tahun.

Keanekaragaman struktur penduduknya dari segi ekonomi yang sebagian besar mata pencaharian pada sektor industri, perdagangan, pemerintahan, pertanian, dan nelayan. Kondisi sosial budaya yang beragam jenis dengan beragam etnis dan tingkat strata sosial masyarakat serta tingkat mobilisasi parsial penduduk yang tinggi menjadi ciri khas sendiri Kota Bontang sebagai Kota Industri dan Jasa.

## **2. Kependudukan**

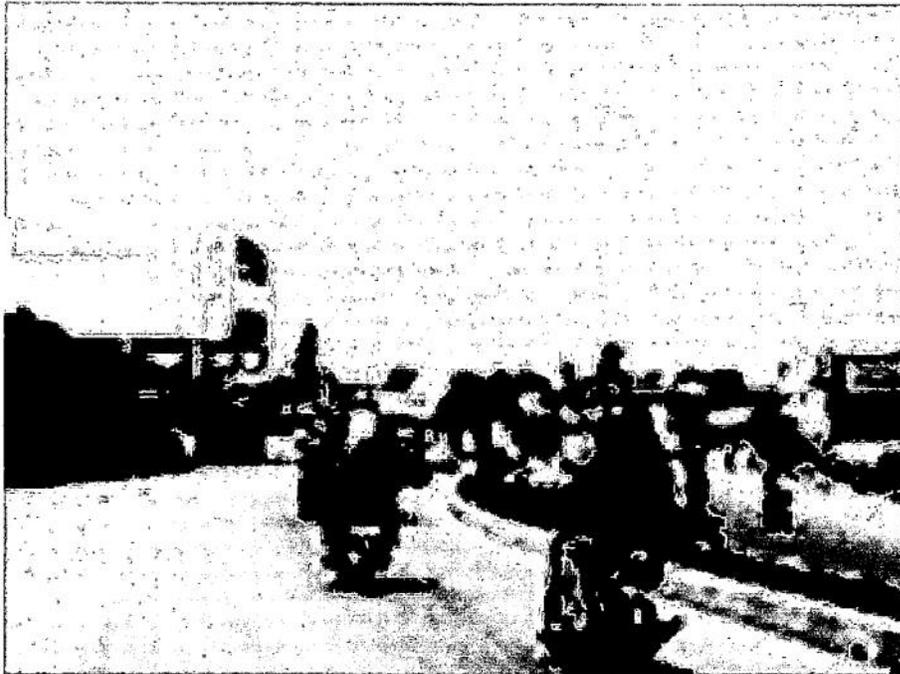
Keberadaan dua perusahaan besar berskala nasional di Kota Bontang yakni PT. Pupuk Kaltim dan PT. Badak NGL merupakan daya tarik tersendiri bagi pendatang khususnya yang ingin mencari pekerjaan. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan penduduk terutama pada kelompok usia produktif. Disamping itu tingkat migrasi penduduk juga meningkat.

### **a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Bontang berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 adalah 99.617 jiwa, dan dalam kurun waktu lima tahun jumlah ini meningkat menjadi 121.082 jiwa. Sedangkan pada tahun 2007 meningkat menjadi 129.700 jiwa. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari 66.847 jiwa laki-laki dan perempuan 62.853 jiwa, dengan luas wilayah daratan 147.80 Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk antar kecamatan cukup bervariasi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Bontang Utara yakni sebesar 2.002 jiwa per Km<sup>2</sup>, diikuti

dengan Kecamatan Bontang Barat sebesar 1.300 jiwa per Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Kecamatan Bontang Selatan dengan luas wilayah yang paling luas hanya memiliki kepadatan penduduk sebesar 526 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Gambar 2.1  
Ilustrasi Kependudukan Kota Bontang Tempo Dulu

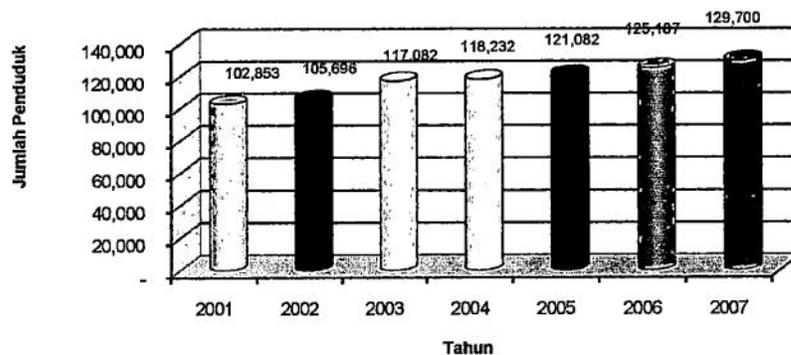


Gambar 2.2  
Ilustrasi Kependudukan Kota Bontang Sekarang



Adapun peningkatan jumlah penduduk Kota Bontang dari Tahun 2001 sampai Tahun 2007 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.3  
Peningkatan Jumlah Penduduk Kota Bontang  
dari Tahun 2001 Sampai Tahun 2007  
Grafik Jumlah Penduduk Kota Bontang  
Tahun 2001 s/d 2007



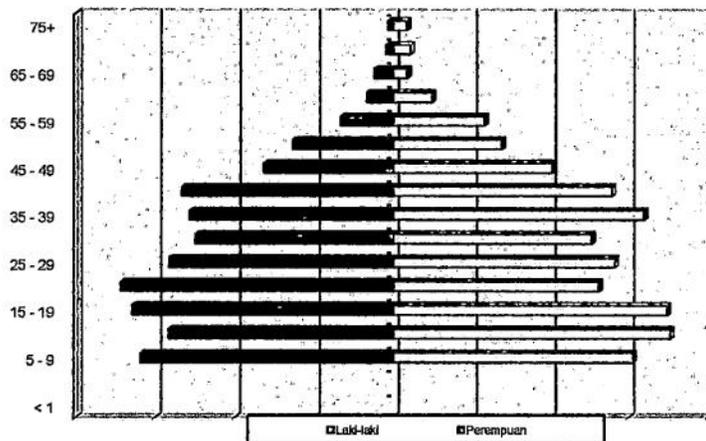
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2007

## b. Komposisi Penduduk

Bontang dikategorikan sebagai daerah transisi penduduk dari kategori penduduk usia muda kearah penduduk tua. Berdasarkan SUSEDA Kota Bontang Tahun 2007, diketahui bahwa komposisi penduduk Kota Bontang berada pada kategori *intermediate* atau transisi dari komposisi penduduk muda kearah penduduk tua karena persentase penduduk 0-14 tahun sekitar 31,16%. Persentase penduduk kelompok umur produktif (15-64 tahun) sebesar 67,35%, tingginya kelompok usia ini tidak hanya disebabkan pertumbuhan secara alami (kelahiran), tetapi juga karena adanya migrasi terutama pada kelompok umur ini.

Gambar 2.4  
Grafik Piramida Penduduk Kota Bontang Tahun 2007

Grafik Piramida Penduduk Kota Bontang Tahun 2007



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2007

Komposisi penduduk diatas tidak terlepas dari sifat kependudukan di daerah ini, sebagai daerah terbuka dengan sumberdaya alam yang potensial, menyebabkan

pengaruh mobilitas penduduk tinggi. Komposisi penduduk jika dilihat berdasarkan rasio jenis kelamin, pada tahun 2007 sekitar 106,35 yang artinya diantara 100 orang penduduk perempuan pada tahun 2007 di Kota Bontang, terdapat 106 orang laki-laki. Rasio Jenis kelamin Kota Bontang Tahun 2007 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 104.

**c. Pembagian Wilayah Kota Bontang**

Kota Bontang terdiri dari 3 Kecamatan dan 15 Kelurahan. Adapun pembagian wilayah kota Bontang berdasarkan pembagian Puskesmas dan Klinik Dokter Keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Pembagian Wilayah Kota Bontang Berdasarkan Kelurahan, Puskesmas dan Klinik Dokter Keluarga

Kecamatan	Kelurahan	Puskesmas
Bontang Utara	Bontang Kuala Bontang Baru Gunung Elai Api-api	Bontang Baru
	Lok Tuan Guntung	Lok Tuan
Bontang Barat	Belimbing	
Bontang Selatan	1. Tanjung Laut 2. Tanjung Laut Indah 3. Berbas Tengah 4. Berbas Pantai 5. Satimpo	Tanjung Laut
	6. Bontang Lestari	Pusban Bontang lestari
Bontang Barat	Kanaan Telihan	Pusban Kanaan

Sumber: BPS Kota Bontang & Bidang Pelayanan Kesehatan  
DKK Bontang 2007

### **3. Kondisi Sosial Ekonomi**

#### **a. Angka Ketergantungan**

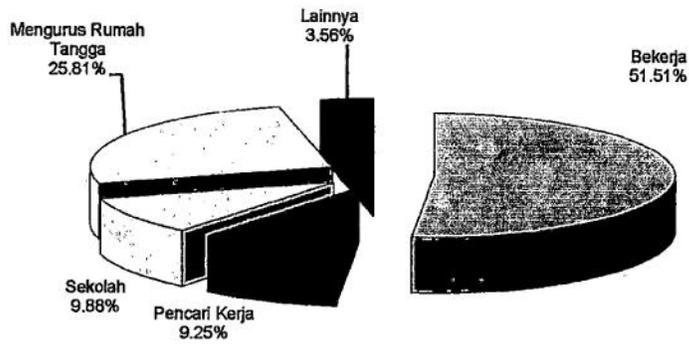
Angka *Dependency Ratio* atau angka ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Angka ketergantungan yaitu perbandingan jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah penduduk usia tidak produktif. Berdasarkan distribusi penduduk menurut kelompok umur tahun 2007 diperoleh *Dependency Ratio* sebesar 48,48. Angka ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk produktif Kota Bontang menanggung sebanyak 48 orang yang tidak produktif. Bila dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya, *dependency ratio* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik karena masyarakat memiliki kemampuan dan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **b. Keadaan Ekonomi**

Kota Bontang sebagai salah satu kota industri memiliki daya serap pekerjaan cukup tinggi. Dimana berdasarkan hasil SUSEDA BPS tahun 2007 diketahui bahwa dari 89.281 penduduk yang berusia 15 tahun keatas, sebesar 45.985 jiwa adalah pekerja (51,51%). Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.5  
Persentase Kondisi Penduduk 15 Tahun Keatas

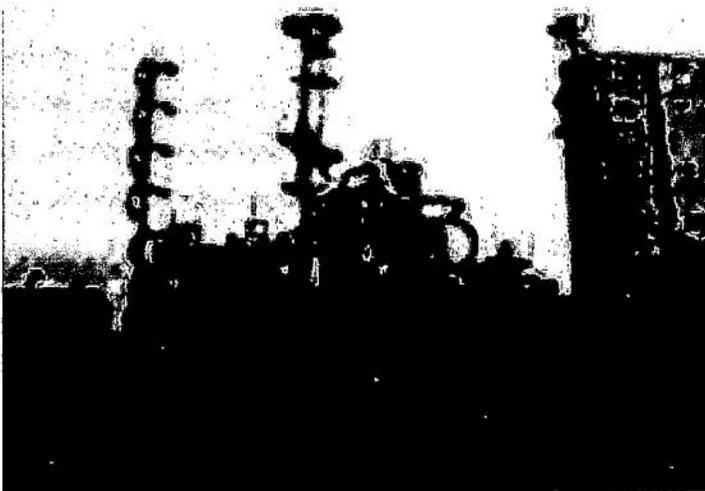
Grafik Persentase Penduduk 15 Th Keatas  
Menurut Status Pekerjaan Tahun 2007



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2007

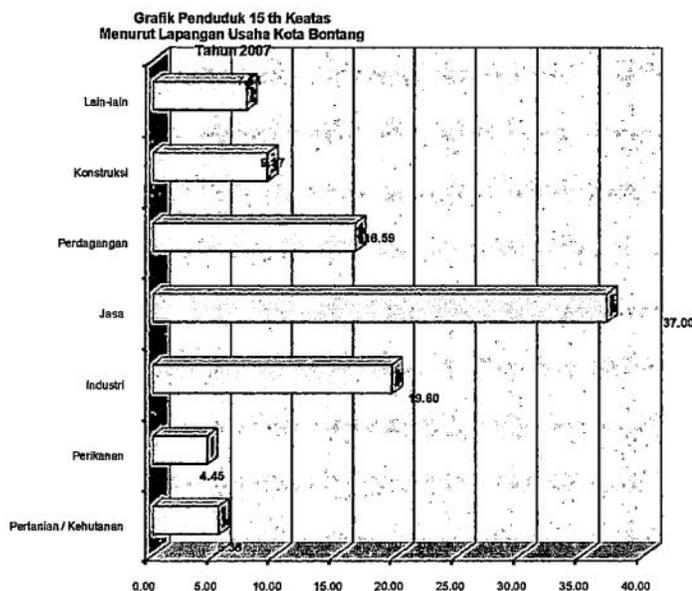
Mata pencaharian penduduk Kota Bontang didominasi oleh Sektor Jasa sebesar 37%, kemudian Sektor Industri sebesar 19,60%, dan Sektor Perdagangan sebesar 16,59%.

Gambar 2.6  
Sektor Jasa dan Sektor Industri di Kota Bontang



Lapangan usaha yang ada di kota Bontang sangat variatif. Data komposisi penduduk yang berusia selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.7  
Komposisi Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Bontang  
Tahun 2007



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2007

Berbagai upaya untuk meningkatkan keadaan sosial penduduk telah dilakukan Pemerintah Kota Bontang di segala bidang baik dari pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, kemiskinan dan sebagainya. Antara lain memberikan pendidikan secara gratis, pemberian asuransi kesehatan untuk seluruh penduduk, pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dan program lain-lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Bidang pendidikan, berdasarkan Hasil Suseda BPS Tahun 2007 di Kota Bontang, tercatat 97,29% penduduk usia 10 tahun keatas dapat membaca dan

menulis. Jika melihat dari pendidikan yang ditamatkan, secara umum cukup baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kota Bontang sebagian besar tingkat pendidikan SLTA sebesar (32,52%) dibandingkan yang tidak/belum pernah sekolah (23,61%).

Di bidang penanggulangan kemiskinan banyak upaya telah dilakukan, baik dari pemerintah daerah, maupun dari pusat, mulai dari segi ekonomi, sosial, dan politik. Upaya tersebut dilakukan dengan melihat penyebabnya. Upaya tersebut antara lain program secara langsung berupa bantuan "Aladin" (Atap Lantai, dan Dinding) bagi masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni, bedah kampung, pembagian beras miskin, secara tidak langsung dengan memberikan bantuan dana bergulir, memberikan kredit dengan bunga yang rendah, pelatihan keterampilan wirausaha, keterampilan kerja dan lain-lain.

#### **4. Deskripsi Dinkes Kota Bontang**

Meningkatnya persaingan, tantangan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan prima mendorong Dinkes Kota Bontang secara terus-menerus mengembangkan peluang dan inovasi ke arah perbaikan. Inovasi tersebut dilakukan secara bertahap, terencana, sistematis, terbuka, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat yang optimal. Dalam hal ini, Dinkes Kota Bontang merasa perlu menyusun dan mengaktualisasikan konsep visi, misi dan strategi dengan tepat agar tetap eksis dan unggul dalam melaksanakan pembangunan kesehatan.

#### **a. Visi dan Misi Dinkes Kota Bontang**

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan kemana Dinkes Kota Bontang akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Sejalan dengan Pemerintah Kota Bontang maka Visi Dinkes Kota Bontang adalah "terwujudnya Bontang Sehat Tahun 2008"

Untuk mewujudkan visi Dinkes Kota Bontang sebagaimana yang telah digariskan di atas maka dipandang perlu untuk menggariskan beberapa misi yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran Dinkes Kota Bontang yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan, memelihara, dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau kepada individu, keluarga, dan masyarakat serta lingkungannya.
- b. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
- c. Mengembangkan dan memantapkan kemitraan para pelaku pembangunan yang berwawasan kesehatan.
- d. Meningkatkan Profesionalisme SDM dan terpenuhinya sarana dan prasarana bidang kesehatan yang memadai.

#### **B. Objek Penelitian: Program Bontang Sehat 2008**

Adanya desentralisasi pengelolaan di sektor kesehatan, merupakan peluang yang baik bagi investasi kesehatan untuk Kota. Maka dari itu, Pemerintah Kota Bontang harus dapat mengelola peluang ini dengan pengembangan konsep kemitraan terhadap "International Donor Agency" yang bergerak dalam bidang kesehatan. Hal ini akan sangat membantu percepatan *Capacity Building* dari segenap komponen

provider kesehatan (Dinkes dan Puskesmas), terutama dalam pengembangan sumber daya tenaga dan penguatan program kesehatan.

Hal lain yang direspon secara tanggap Pemerintah Kota Bontang dalam pembangunan sektor kesehatan adalah upaya berkesinambungan dari segenap pelaksanaan program kesehatan. Untuk itu, evaluasi terhadap kinerja pembangunan kesehatan yang berjalan dilakukan, sehingga dampaknya terhadap masyarakat dapat diketahui. Selanjutnya berdasarkan fakta tersebut, maka pola penganggaran sektor kesehatan akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pemerintah kota Bontang telah menetapkan sektor kesehatan sebagai salah satu *strong point* pembangunan, dengan visi "Bontang Sehat 2008". Visi tersebut masih dilaksanakan dan terus berlanjut dengan *social marketing issue* berupa *Health for All*. Sehat dianggap oleh pemerintah Bontang sebagai investasi, sehingga kesehatan menjadi tanggung jawab bersama. Persepsi bahwa kesehatan hanya merupakan sektor konsumtif yang selama ini menjadi *stereotype* masyarakat menurut Ridwan Alaska, wakil kepala Dinkes kota Bontang, harus diubah.

*"Pemerintah Bontang merasa bahwa kepedulian masyarakat Bontang terhadap kesehatan masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat darisedikitnya masyarakat Bontang yang dapat menikmati fasilitas kesehatan. Selain kepedulian yang masih rendah, mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas kesehatan juga memungkinkan semakin tidak pedulinya masyarakat Bontang terhadap kesehatan. Untuk itulah pemerintah Bontang pada akhirnya berusaha untuk menerapkan program Bontang sehat 2008."*<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ridwan Alaska, wakil kepala Dinkes kota Bontang, wawawancara pada tanggal 2 April 2010

Kesehatan dianggap pemerintah Bontang merupakan investasi yang akan memberikan ROI (*Return of Investment*) dalam bentuk masyarakat yang sehat dan produktif, pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan berkeadilan sosial, serta kompetensi teknis petugas handal dan profesional. Kebijakan lain yang dapat diupayakan oleh Pemerintah Kota Bontang adalah dengan dibentuknya suatu forum kesehatan tingkat kota Bontang (*District Health Forum*). Wadah ini terdiri atas unsur lintas sektoral dan segenap stakeholder sehingga akan mengawal segenap proses pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Upaya-upaya di atas dilakukan, sebab membicarakan masalah kesehatan belum menjadi wacana umum bagi masyarakat secara luas. Kesehatan seringkali hanya dipahami sebagai persoalan medis. Sehingga dari segi kebijakan dan visi pembangunan kesehatan belum dibawa ke ruang publik untuk dibicarakan. Hal itu terbukti, minimnya organisasi atau LSM yang bergerak di bidang kesehatan untuk mengadvokasi mewabahnya penyakit tertentu pada suatu daerah atau pemenuhan gizi keluarga. Kalaupun ada, organisasi atau LSM yang bergerak di bidang itu kebanyakan juga dari profesi dokter atau paramedis, bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi atau LSM yang bergerak di bidang politik, HAM dan demokrasi.

Meskipun tidak semudah itu membanding-bandingkan dengan bidang-bidang yang disebutkan di atas dengan sektor kesehatan. Sektor kesehatan memiliki prototype yang berbeda untuk ditangani, tetapi mengangkat isu-isu kesehatan dari segi kebijakan publik (*public policy*) tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan bidang politik, hukum, ekonomi maupun lingkungan.